

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan sebuah lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting untuk perekonomian negara, sehingga bank mempunyai tugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sejahtera daripada sebelumnya. Salah satu produk bank yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah kredit, sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya adalah dari kredit. Dengan demikian bisnis utama suatu bank didasarkan pada kepercayaan. Oleh karena itu bank sebagai lembaga kepercayaan berkontribusi sebagai sumber penghasilan dalam penyaluran kredit.

Dalam penyaluran kredit itu sendiri kepada calon debitur, bank harus melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen atau data yang diajukan oleh calon debitur. Analisis kredit merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur. Penilaian agunan adalah salah satu analisis yang dilakukan oleh bank untuk dapat memutuskan besarnya plafon yang layak diberikan kepada debitur.

Agunan merupakan salah satu unsur yang penting dalam analisis kredit. Agunan merupakan jaminan tambahan yang diperlukan dalam pemberian fasilitas kredit. Kredit merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh BPR yang memiliki fungsi sebagai sumber keuntungan utama BPR .

Kasmir (2016: 73) pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak debitur dan kreditur, dan diwajibkan membayar bunga yang telah ditetapkan jika akan melakukan pelunasan hutangnya. Penyaluran kredit kepada masyarakat merupakan salah satu cara bank dalam mendukung pertumbuhan perekonomian suatu negara dengan memberikan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana untuk usahanya.

kredit pemberian uang atau klaim yang diberikan berdasarkan kesepakatan antara debitur dan kreditur, dengan kewajiban untuk membayar bunga sesuai ketentuan yang telah disepakati jika ingin melunasi utangnya. Penyaluran kredit kepada masyarakat merupakan salah satu cara bank mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan memberikan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk kegiatan usahanya. Dengan demikian, bank menyediakan fasilitas kredit agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Setelah memperoleh dana dari simpanan masyarakat, bank kemudian mengalihkan dana tersebut kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman, yang lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Menurut Kasmir (2016: 73).

Kegiatan penyaluran kredit yang diberikan oleh BPR harus sesuai target dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Karena kegiatan penyaluran kredit merupakan tonggak awal apakah penyaluran kredit berjalan dengan lancar atau tidak. Apabila kredit berjalan kurang lancar, maka akan mempengaruhi kegiatan aktifitas perekonomian terhambat dalam proses pengembalian kredit, sebaliknya apabila pemberian kredit berjalan lancar maka aktifitas perekonomian akan terus

berjalan tanpa hambatan. Maka, dalam aktifitas penyaluran kredit BPR harus memperhatikan prinsip kehati-hatian bank.

Dalam aktifitas penyaluran kredit, pada dasarnya bank BPR Artha Galunggung sudah melaksanakan setiap unsur kredit serta prinsip kehati-hatian bank. Seperti memberikan syarat dan formulir pemberian kredit dengan ketentuan tertentu serta syarat yang dipenuhi oleh calon debitur, serta melakukan analisa dengan melihat hasil dari Sistem informasi yang di kelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (SLIK OJK) calon debitur. Apabila debitur tidak melunasi hutangnya atau tidak menepati jangka waktu pengembalian hutang seperti yang sudah disepakati kepada pihak bank sebelumnya, maka jaminan yang telah diajukan sebagai salah satu syarat pemberian kredit dapat digunakan untuk mengganti hutang nasabah tersebut. Namun dalam praktiknya, hal itu saja tidak dapat dipastikan bahwa penilaian calon debitur selalu baik dalam pelaksanaan penyaluran kredit pada bank BPR Artha Galunggung.

Dalam hal ini, bank BPR Artha Galunggung memerlukan jaminan/agunan debitur kredit guna sebagai jaminan debitur yang tidak mampu mengembalikan pinjaman kredit dengan tepat pada waktunya dan sebagai gantinya jaminan tersebut digunakan untuk mengembalikan pinjaman kredit debitur. Dengan tidak dibayarnya hutang kepada kreditur, maka menyebabkan kredit macet atau disebut juga bermasalah. Namun dalam praktik pengambilan jaminan debitur oleh pihak kreditur tidak boleh melakukan pemaksaan karena hal tersebut merupakan tindakan yang melawan hukum. Mengatasi hal tersebut, bank BPR Artha Galunggung dalam upaya menyelamatkan kredit menggunakan cara yang bijaksana dengan tidak

merugikan pihak manapun yaitu Dengan melakukan *restrukturisasi (restructuring)*, penjadwalan kembali (*rescheduling*), serta penataan kembali (*reconditioning*), bank dapat mengelola penyaluran kredit secara lebih efektif. Penyaluran kredit tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek, seperti tujuan penggunaan dana, jangka waktu pinjaman, jaminan yang disediakan, profil peminjam, dan domisili peminjam.

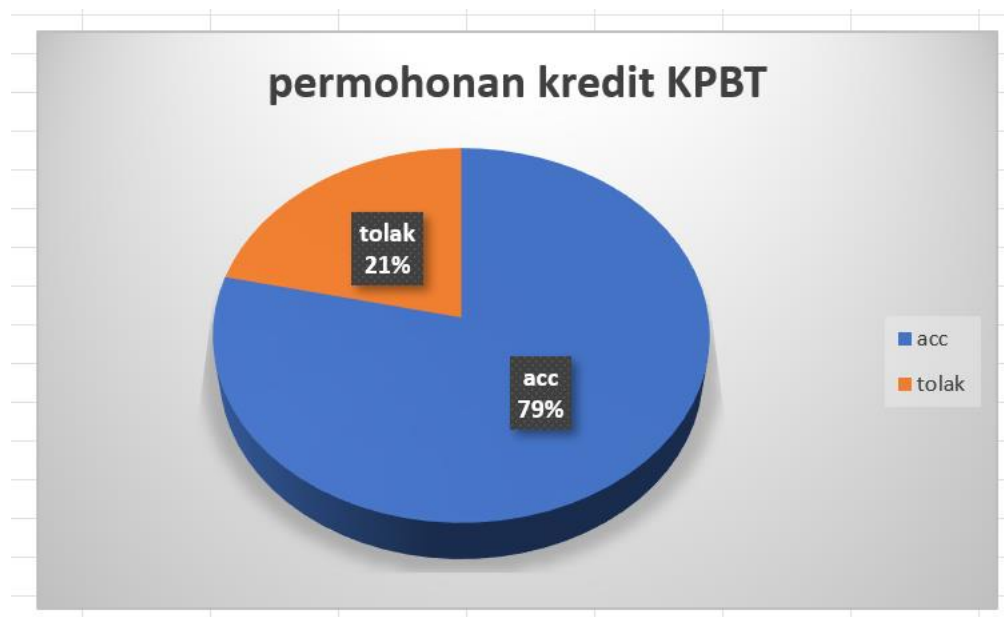
Untuk menilai kelayakan kreditur, bank menggunakan metode analisa 5C dan 7P sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2016: 95–96). Adapun analisa 5C terdiri dari:

1. *Character* (karakter)
2. *Capacity* (kapasitas)
3. *Capital* (modal)
4. *Collateral* (jaminan)
5. *Condition* (kondisi)

Kemudian setelah melakukan penilaian dengan metode analisa 5C, pihak analisis juga menggunakan metode analisa 7P, yaitu:

1. *Personality* (kepribadian)
2. *Party* (pihak)
3. *Purpose* (tujuan)
4. *Prospect* (prospek)
5. *Payment* (pembayaran)
6. *Profibality* (keuntungan)
7. *Protection* (perlindungan)

Bank BPR Artha Galunggung adalah salah satu Bank BUMD yang ada di kabupaten Tasikmalaya di resmikan pada tanggal 10 Juli 1967, dan beroperasi sebagai Lembaga perkreditan rakyat yang bertujuan untuk mendukung sektor perekonomian di daerah pedesaan. BPR Artha Galunggung memiliki banyak produk salah satunya yaitu, kredit pegawai berpenghasilan tetap.



Gambar 1.1 Grafik pengajuan kredit Bank Artha Galunggung Perseroda Kantor Cabang Cikatomas November 2024-Januari 2025

Sumber 2025

Berdasarkan diagram di atas, data menunjukkan bahwa dari 56 orang yang mengajukan permohonan kredit, hanya 79% yang disetujui, sementara 21% lainnya ditolak karena adanya masalah kredit. Data ini mengindikasikan kemungkinan adanya nasabah yang kurang efektif, khususnya dalam pengajuan kredit kepada pegawai berpenghasilan tetap (KPBT).

Keputusan pemberian kredit kepada KPBT merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari kondisi internal calon peminjam, seperti kemampuan membayar, riwayat kredit, dan

stabilitas pekerjaan, maupun faktor eksternal, seperti kebijakan lembaga keuangan, kondisi ekonomi. Proses ini dapat dianalisis lebih mendalam melalui penerapan teori manajemen risiko kredit dan teori keuangan yang relevan, seperti teori asimetri informasi, teori adverse selection, serta prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.

Dengan memahami keterkaitan faktor-faktor tersebut, lembaga keuangan dapat merancang strategi penilaian kredit yang lebih efektif, guna meminimalisir risiko gagal bayar dan meningkatkan kualitas portofolio kredit KPBT.

Pasar sasaran KPBT mencakup: (1) KPBT murni Calon/Pegawai Pegawai Negeri Sipil (CPNS/PNS), Pegawai Pemerintah dengan perjanjian Kontrak (PPPK), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Polisi Republik Indonesia (POLRI). (2) KPBT reguler Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Polisi Republik Indonesia (POLRI) (3). KPBT Profesi/Sertifikasi, Calon/Pegawai Negeri Sipil (CPNS/PNS) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (PPPK) Non Aparatur Sipil Negara (Non ASN) (4) KPBT non asn, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Aparatur Desa.

Berdasarkan penjelasan uraian latar belakang di atas menjadikan pertimbangan penulis dalam Tugas Akhir dengan judul “Analisa-Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Pegawai Berpenghasilan Tetap (KPBT) Di PT Bank BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberian kredit KPBT pada PT Bank BPR Artha Galunggung cabang Cikatomas dengan metode 5C.
2. Bagaimana proses pemberian kredit KPBT pada PT Bank BPR Artha Galunggung Cabang Cikatomas dengan metode 7P.
3. Bagaimana hambatan dan solusi keputusan pemberian kredit KPBT pada PT Bank BPR Artha Galunggung Cabang Cikatomas

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk proses pemberian kredit KPBT pada PT Bank BPR Artha Galunggung kantor cabang Cikatomas dengan metode 5C.
2. Untuk proses pemberian kredit KPBT pada PT BPR Artha Galunggung Cabang Cikatomas dengan metode 7P.
3. Untuk hambatan dan solusi keputusan pemberian kredit KPBT pada PT Bank BPR Artha Galunggung Cabang Cikatomas.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Adapun manfaat disusunnya tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dengan mengetahui tentang faktor faktor yang mempengaruhi Keputusan pemberian kredit berpenghasilan tetap diterapkan perusahaan agar dapat bersaing di pasaran.

1.4.2 Keguan Praktis

Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan, serta menambah wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan pemberian kredit berpenghasilan tetap pada PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas.

b. Bagi Universitas Siliwangi

Hasil penelitian penulis diharapkan dapat memberikan informasi untuk bidang ekonomi dalam strategi faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan pemberian kredit berpenghasilan tetap pada PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai masukkan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan pemberian kredit berpenghasilan tetap PT. BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dilakukan pada BPR Artha Galunggung Kantor Cabang Cikatomas yang beralamat di Jl. BKPD No. 9 Kel. Pakemitan Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya, Telp. (0265)7082255

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada saat peneliti melaksanakan magang/praktik kerja yang berlangsung dari tanggal 23 desember 2024 – 11 januari 2025.

Tabel 1.1
Matrik Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																				
2.	Konsultasi awal dan Menyusun rencana kegiatan																				
3.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																				
4.	Seminar proposal Tugas Akhir																				
5.	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																				
6.	Pengumpulan dan pengolahan data																				
7.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																				
8.	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																				

Sumber di olah penulis 2025